

## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs DDI BARUGA

Atika Rahmawati<sup>1</sup>, Rezki Amaliyah AR<sup>2</sup>, Ana Muliana M<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat

<sup>1</sup>atikarahmawati319@gmail.com

<sup>2</sup>rezkiamaliyah.ar@unsulbar.ac.id

<sup>3</sup>anamulianamusli@unsulbar.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *ex-post facto* dengan sampel penelitian sebanyak 60 siswa dari populasi kelas VIII MTs DDI Baruga, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket kecerdasan emosional, (2) angket sikap siswa pada mata pelajaran matematika, dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji T, uji F, analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional siswa berada pada kategori kurang, (2) sikap siswa pada mata pelajaran matematika berada pada kategori sedang, dan (3) hasil belajar matematika siswa berada pada kategori cukup. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** kecerdasan emosional, sikap siswa, mata pelajaran matematika, hasil belajar matematika.

### Abstract

*This study aims to determine the influence of emotional intelligence and student attitudes on mathematics subjects on mathematics learning outcomes for class VIII MTs DDI Baruga. The type of research used is ex-post facto research with a research sample of 60 students from the population of class VIII MTs DDI Baruga, selected by simple random sampling technique. The data collection technique used the following instruments: (1) a emotional intelligence questionnaire, (2) a student attitudes on mathematics subjects questionnaire, and (3) a mathematics learning outcome test. Data analysis used descriptive and inferential statistical techniques with prerequisite tests, namely normality test, linearity test, heteroscedasticity test and multicollinearity test, while for hypothesis testing using T test, F test, simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of the descriptive statistical tests show that: (1) emotional intelligence is in the high category, (2) student attitudes on mathematics subjects is in the less category, and (3) the students' mathematics learning outcomes are in the sufficient category. The results of the hypothesis test in this study indicate that: (1) there is a no positive and significant influence*

*of emotional intelligence on students' mathematics learning outcomes, (2) there is a positive and significant influence of student attitudes on mathematics subjects on students' mathematics learning outcomes, and (3) there is the positive and significant influence of emotional intelligence and student attitudes on mathematics subjects together on students' mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** *emotional intelligence, student attitude, mathematics subjects, mathematics learning outcomes.*

---

## LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan manusia tidak lepas dari unsur matematika dalam melangsungkan kehidupan, seperti pembangunan, jual beli dan lain-lain. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 59 Tahun 2014 bahwa matematika merupakan salah satu program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Vani et al., 2019, p. 455).

Pada kenyataan yang terjadi, tidak semua peserta didik memperoleh prestasi yang baik dalam pembelajaran matematika, terutama di Indonesia. Hal ini terlihat dari peringkat yang dicapai Indonesia dalam survei *Trends in Mathematical and Science Study* (TIMSS) 2015 dan *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang menunjukkan bahwa prestasi siswa di Indonesia masih berada di bawah standar Internasional. Adapun hasil studi TIMSS tahun 2015 menempatkan Indonesia pada urutan ke 44 dari 49 negara (IEA, 2016). Selanjutnya, hasil studi PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan 72 dari 78 negara, dengan skor matematika Indonesia rendah di angka 379 dibanding hasil PISA 2015 dengan skor 386 (OECD, 2019).

Selain hasil TIMSS 2015 dan PISA 2018, rendahnya kemampuan siswa Indonesia juga terlihat pada hasil ujian nasional (UN) 2018/2019 yang menunjukkan bahwa hasil UN siswa masih berada di bawah standar pencapaian kelulusan siswa yaitu sebesar 55 (skala 0-100). Berdasarkan data Kemendikbud pada tahun pelajaran 2018/2019 nilai rata-rata siswa SMP/MTs untuk provinsi Sulawesi Barat pada mata pelajaran matematika menempati urutan terakhir dari 34 provinsi di Indonesia yaitu hanya sebesar 43,1 dan untuk kabupaten Majene pada mata pelajaran matematika tingkat MTs adalah sebesar 34,94 (Kemendikbud, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah inteligensi/kecerdasan (Setyawan dan Simbolon, 2018, p. 11). Hal yang sama juga dikatakan oleh Wiyono et al. (2018, p. 114) bahwa kecerdasan atau inteligensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Setyawan dan Simbolon (2018, p. 12), kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakannya hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Lebih lanjut, dikutip dari Setyawan dan Simbolon (2018, p. 12) bahwa "Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang

memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal". Sejalan dengan itu, Sukriadi et al. (2016, p. 66) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu dari 80% faktor kekuatan bagi kesuksesan dalam belajar.

Goleman (Setyawan dan Simbolon, 2018, p. 12) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir. Lebih lanjut, Setyawan dan Simbolon (2018, p. 12), mengatakan bahwa dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya.

Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelegualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional terhadap mata pelajaran khususnya matematika (Sukriadi et al., 2016, p. 66). Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitupula pada siswa untuk mencapai hasil belajar matematika yang baik. Penelitian Wiyono et al. (2018) memberikan bukti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Selanjutnya, Silen (2014, p. 121) mengatakan bahwa seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Sedangkan Setyawan dan Simbolon (2018, p. 12) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun IQ nya besar, dia akan gagal dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah. Dengan demikian, kecerdasan emosional yang tinggi menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa agar mampu menunjang proses pembelajaran yang baik yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar matematika yang optimal.

Selain kecerdasan emosional siswa, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah sikap siswa pada mata pelajaran matematika. Sebagaimana Sirajuddin et al. (2019, p. 14) mengatakan bahwa sikap siswa pada mata pelajaran matematika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sejalan dengan Sirajuddin et al., Lestariningsih dan Sholichah (2017, p. 212) mengatakan bahwa terdapat pengaruh sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematikanya.

Menurut Ventini et al. (2018, p. 173), sikap siswa terhadap matematika diartikan sebagai respon positif atau negatif manusia terhadap ilmu matematika. Adapun sikap terdiri atas tiga komponen yaitu: 1) komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek, 2) komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek, 3) komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap (Jihad dan Haris dalam Kuncoroningsih, 2013, p. 12).

Sikap memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran matematika yang baik. Sebagaimana Ventini et al. (2018, p. 178) mengemukakan bahwa jika manusia memiliki respon yang positif terhadap ilmu matematika maka ia akan memiliki

kecenderungan untuk belajar matematika, tetapi jika manusia memiliki respon yang negatif terhadap matematika, maka mereka terlihat pasif (tidak bersemangat) untuk belajar matematika. Sejalan dengan Ventini et al., Lestariningsih dan Sholichah (2017, p. 208) juga mengatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif pada matematika akan cenderung tertarik dan berusaha mempelajari matematika.

Selanjutnya, Lambertus et al. (2016, p. 120) mengatakan bahwa semakin baik sikap siswa pada mata pelajaran matematika maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Hal tersebut dipertegas dalam hasil penelitiannya yang mengkaji pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar matematika melalui kombinasi model pembelajaran kooperatif. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa baik kecerdasan emosional maupun sikap siswa pada mata pelajaran matematika keduanya sangat diperlukan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran matematika. Sebagaimana juga telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar matematika yang baik. Penelitian Ventini et al. (2018) memberikan bukti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap siswa pada mata pelajaran matematika secara simultan atau secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 26 Oktober sampai dengan tanggal 26 Desember 2020 di MTs DDI Baruga, ditemukan beberapa masalah belajar yaitu masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di sekolah tersebut khususnya pada kelas VIII yaitu sebesar 70.

Hasil belajar siswa di kelas VIII, pada kelas VIII A dari 29 siswa hanya sebanyak 6 siswa yang mampu mencapai KKM atau dengan persentase sebesar 20,68%. Hal yang tidak jauh berbeda juga ditunjukkan oleh kelas VIII B dari 28 siswa yang mampu mencapai KKM hanya sebanyak 4 siswa atau dengan persentase sebesar 14,29%. Selanjutnya, pada kelas VIII C dari 32 siswa yang mampu mencapai KKM hanya sebanyak 3 siswa atau dengan persentase sebesar 9,38% dan yang terakhir pada kelas VIII D dari 32 siswa yang mampu mencapai KKM hanya 4 siswa dengan persentase sebesar 12,5%. Sehingga dari seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas dengan total siswa sebanyak 121, yang mampu mencapai KKM hanya sebanyak 17 siswa atau dengan persentase sebesar 14,05% selebihnya sebesar 85,95% siswa belum mampu mencapai KKM.

Selain rendahnya hasil belajar matematika, pada observasi yang dilakukan saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 26 Oktober sampai dengan tanggal 26 Desember di MTs DDI Baruga tersebut, peneliti juga melihat masalah kurangnya kecerdasan emosional siswa. Hal ini ditandai dengan kebanyakan siswa cenderung malas untuk belajar dan mengerjakan soal dalam pelajaran matematika. Padahal sebenarnya siswa tersebut mampu untuk memahami materi pelajaran dan mengerjakan soal matematika. Hal itu terbukti ketika dibimbing oleh guru, siswa dapat mengerjakannya. Namun, karena malas siswa enggan mengerjakan sendiri soal matematika dan cenderung mudah putus asa

ketika menghadapi soal matematika. Ini menunjukkan bahwa kurangnya kecerdasan emosional pada indikator memotivasi diri sendiri.

Selain itu, beberapa siswa juga cenderung egois dan kurang peduli terhadap kesulitan yang dialami temannya pada saat mengerjakan soal-soal matematika. Hal itu terbukti ketika guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan agar bertanya kepada temannya yang lebih tahu. Namun siswa tersebut mendapat respon yang kurang baik dari temannya, siswa yang ditanya tidak mau membantu temannya tersebut. Ini menunjukkan bahwa kurangnya kecerdasan emosional siswa pada indikator mengenali emosi orang lain yaitu kurang peka terhadap perasaan orang lain dan tidak mendengarkan masalah orang lain.

Selanjutnya, masalah yang lain adalah masalah kurang baiknya sikap siswa pada pelajaran matematika. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengatakan mereka tidak suka belajar matematika. Selain itu, banyak siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika karena beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan dan terlalu banyak rumus dan hafalan. Ini menunjukkan bahwa kurang baiknya sikap siswa pada aspek afektif yaitu perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek dalam hal ini adalah perasaan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan penilaiannya bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Selain aspek afektif, hal tersebut juga menunjukkan bahwa kurang baiknya sikap siswa pada aspek konatif yaitu kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap dalam hal ini siswa tidak suka dan malas mengikuti pelajaran matematika.

Dengan demikian, dari berbagai permasalahan belajar siswa pada kelas VIII MTs DDI Baruga, penulis memfokuskan masalah pada rendahnya hasil belajar matematika, rendahnya kecerdasan emosional siswa, dan kurang baiknya sikap siswa pada pelajaran matematika, karena masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang dominan terjadi di kelas VIII MTs DDI Baruga dan sebagaimana pendapat beberapa ahli yang mengatakan bahwa baik kecerdasan emosional siswa maupun sikap siswa pada mata pelajaran matematika sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar matematika siswa.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017, p. 59) desain asosiatif yaitu desain yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling yaitu mengambil secara acak dengan jumlah sampel yang telah ditentukan dengan merunut pendapat Arikunto (2012, p. 134) bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25%, dari jumlah populasinya. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket kecerdasan emosional untuk mengukur bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa, lembar angket sikap siswa untuk mengukur bagaimana tingkat sikap siswa pada mata pelajaran matematika, dan tes hasil belajar matematika untuk mengukur bagaimana hasil belajar matematika siswa. Peneliti membagikan instrumen-instrumen tersebut kepada sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian sampel mengisi angket kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika dan mengerjakan tes hasil belajar matematika. Namun,

sebelum membagikan instrumen tersebut, terlebih dahulu harus melalui proses validasi. Dalam penelitian ini, proses validasi dilakukan dengan validasi oleh dosen ahli dan melalui tahap uji coba. Kemudian, peneliti melaksanakan penelitian dan mengolah data yang telah diperoleh, untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *ex-post facto*. Menurut Sappaile (2010, p.2), penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dapat dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs DDI Baruga tahun pelajaran 2020/2021, yang terdiri dari 4 ruang kelas, dimana seluruh kelas memiliki tingkat kemampuan sama yang lebih cenderung pada kemampuan rendah, dengan jumlah banyaknya siswa 121 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 siswa di kelas VIII A, 21 siswa di kelas VIII B, 19 siswa di kelas VIII C, dan 6 siswa di kelas VIII D, dengan total sampel sebanyak 60 siswa.

### **Teknik pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan adalah data kecerdasan emosional siswa, data sikap siswa pada mata pelajaran matematika, dan tes hasil belajar matematika, yang dikumpulkan menggunakan angket kecerdasan emosional, angket sikap siswa pada mata pelajaran matematika, dan tes hasil belajar matematika yang telah diisi dan dikerjakan oleh sampel penelitian

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, dan varians dengan menggunakan bantuan program SPSS 20, dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linear sederhana, uji T, analisis regresi linear berganda dan uji F.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

1. Statistik Deskriptif
  - a. Kecerdasan Emosional

Tabel 1. Distribusi frekuensi skor kecerdasan emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x > 75$	Tinggi	3	5
$63 < x \leq 75$	Sedang	14	23,33
$x \leq 63$	Kurang	43	71,67
Total		60	100%
Rata-rata = 61,07		Kurang	

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa sebanyak 3 siswa (5% dari 60 siswa) berada dalam kategori tinggi, 14 siswa (23,33% dari 60 siswa) berada dalam kategori sedang dan 43 siswa (71,67% dari 60 siswa) berada dalam kategori kurang. Dengan rata-rata sebesar 61,07 berada dalam kategori kurang.

b. Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor sikap siswa pada mata pelajaran matematika

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x > 78$	Tinggi	19	31,67
$60 < x \leq 78$	Sedang	23	38,33
$x \leq 60$	Rendah	18	30
Total		60	100%
Rata-rata = 68,78		Sedang	

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa sebanyak 19 siswa (31,67% dari 60 siswa) berada dalam kategori tinggi, 23 siswa (38,33% dari 60 siswa) berada dalam kategori sedang, dan 18 siswa (30% dari 60 siswa) berada dalam kategori rendah. Dengan rata-rata sebesar 68,78 berada dalam kategori sedang.

c. Hasil Belajar Matematika Siswa

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor hasil belajar matematika siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 80$	Baik Sekali	19	31,67
66-79	Baik	3	5
60-65	Cukup	12	20
46-59	Kurang	0	0
$\leq 45$	Gagal	26	43,33
Total		60	100%
Rata-rata = 60,72		Cukup	

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa sebanyak 19 siswa (31,67% dari 60 siswa) berada dalam kategori baik sekali, 3 siswa (5% dari 60 siswa) berada dalam kategori baik, 12 siswa (20% dari 60 siswa) berada dalam kategori cukup dan 26 siswa (43,33% dari 60 siswa) berada dalam kategori gagal. Dengan rata-rata sebesar 60,72 berada dalam kategori cukup.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Variabel	Sig.
Kecerdasan emosional	.139
Sikap siswa pada mata pelajaran matematika	.200
Hasil belajar matematika	.114

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai sig kecerdasan emosional  $0,139 > 0,05$ , nilai sig sikap siswa pada mata pelajaran matematika  $0,200 > 0,05$ , dan nilai sig hasil belajar matematika  $0,114 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil uji linearitas  $X_1$  dengan Y

Nilai sig.	Keterangan
.564	Linear

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,564 > 0,05$ , maka data kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang linear.

Tabel 6. Hasil uji linearitas  $X_2$  dengan Y

Nilai sig.	Keterangan
.862	Linear

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,862 > 0,05$ , maka data sikap siswa pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kecerdasan emosional	.058	Tidak terjadi
Sikap siswa pada mata pelajaran matematika	.416	heteroskedasitas

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikan untuk variabel kecerdasan emosional sebesar  $0,058 > 0,05$  dan variabel sikap siswa pada mata pelajaran matematika sebesar  $0,416 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4) Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan emosional	.975	1.026	Tidak terjadi gejala
Sikap siswa pada mata pelajaran matematika	.975	1.026	multikolinearitas

Berdasarkan tabel 8, variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) = 1.026 dan nilai *tolerance value* yaitu 0,975. Begitupun dengan variabel sikap siswa pada mata pelajaran matematika ( $X_2$ ). Artinya bahwa berdasarkan hasil tersebut nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 yakni  $1.026 < 10$  dan nilai *teolerance value* lebih besar dari 0,10 yakni  $0,975 > 0,10$  maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Hipotesis

1) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika

Tabel 9. Pengaruh  $X_1$  terhadap Y

Variabel	B	T	Sig.	R Square
(Constant)	37,472	1,765	,083	
Kecerdasan emosional	,381	1,103	,275	,021

Berdasarkan tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $Y = 37,472 + 0,381X$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tingkat kecerdasan



emosional akan terjadi peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,381. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,103 < t$  tabel sebesar 2,002 dan nilai signifikan sebesar  $0,275 > 0,05$ , yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya, diperoleh koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0.021 atau 2.1% yang berarti kontribusi pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 2,1%. Sedangkan, 97,9% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa tetapi tidak signifikan.

## 2) Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika

Tabel 10. Pengaruh  $X_2$  terhadap Y

Variabel	B	T	Sig.	R Square
(Constant)	34,267	2,5062	,013	
Sikap siswa pada mata pelajaran matematika	,385	2,013	,049	,065

Berdasarkan tabel 10, diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $Y = 34,267 + 0,385X$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tingkat sikap siswa pada mata pelajaran matematika akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,385. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh yang positif sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,013 > t$  tabel sebesar 2,002, dan nilai signifikan sebesar  $0,049 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya, diperoleh koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,065 yang berarti sikap siswa pada mata pelajaran matematika memberikan kontribusi pengaruh sebesar 6,5% terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan, 93,5% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.

## 3) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika

Tabel 11. Pengaruh  $X_1$  &  $X_2$  terhadap Y

Variabel	B	F	Sig.	R Square
(Constant)	0,602			
$X_1$	0,501	3,164	,050 <sup>b</sup>	,100
$X_2$	0,429			

Berdasarkan tabel 11 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda  $Y = 0,602 + 0,501X_1 + 0,429 X_2$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap, maka akan memberikan dampak peningkatan Y sebesar 0,501 dan setiap kenaikan satu satuan  $X_2$  dan  $X_1$  tetap, akan memberikan dampak kenaikan Y sebesar 0,429 satuan. selanjutnya,

diperoleh nilai signifikan sebesar 0,050 dan F hitung sebesar 3,164, karena nilai signifikan  $0,050 = 0,05$ , dan nilai F hitung  $3,16 = F$  tabel 3,16 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel hasil belajar matematika (Y). Dengan nilai R Square sebesar 0,100 yang berarti kontribusi pengaruh kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 10% dan sisanya 90% variabel hasil belajar matematika dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear dan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga ditolak.

Setyawan dan Simbolon (2018, p. 14) mengatakan bahwa apabila siswa dapat mengenali, mengelola emosi serta memotivasi diri serta mampu berempati dan membina hubungan yang baik dengan teman dan guru maka akan mendorong siswa untuk memiliki hasil belajar matematika yang baik. Namun, jika siswa tidak dapat mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik saat menghadapi pelajaran matematika maka siswa akan cenderung mudah menyerah dan putus asa. Sejalan dengan itu, Wiyono et al. (2018, p.115) mengatakan bahwa hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa siswa yang memiliki kemampuan mengontrol emosi dan kecerdasan emosional yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak yaitu pada saat pengisian angket kecerdasan emosional, responden tidak memilih dengan baik atau asal-asalan memilih alternatif jawaban. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarti (2020, p. 15) bahwa apabila responden asal-asalan dalam memilih jawaban pada angket, maka hal tersebut dapat menyebabkan data yang diperoleh menjadi tidak *real*/nyata. Selain itu, faktor yang lain adalah pembelajaran dilakukan secara daring, banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika, kurang konsentrasi saat belajar dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa kelas VIII MTs DDI Baruga dan sejalan dengan pendapat Asyriah et al. (2021, p. 9) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ditolak salah satunya adalah pembelajaran dilakukan secara daring karena siswa dapat dengan mudah untuk menjawab atau menyelesaikan tugas-tugas dengan membuka internet.

Perolehan hipotesis dalam penelitian ini juga terjadi dalam penelitian Sukarmin (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan

oleh Putri (2017) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017.

## **2. Pengaruh Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear dan uji t, menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yang berarti sikap siswa pada mata pelajaran matematika berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga. Semakin baik sikap siswa pada mata pelajaran matematika maka akan semakin baik pula hasil belajar matematikanya atau sebaliknya semakin kurang baik sikap siswa pada mata pelajaran matematika maka hasil belajar matematikanya akan menurun.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhaja dan Purnomo (2016, p. 95) bahwa sikap siswa pada pelajaran matematika merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam pengaruhnya pada kegiatan belajar matematika, karena jika dalam diri individu tertanam sikap negatif pada pelajaran matematika maka pelajaran yang diterimanya hasilnya akan sia-sia, begitupun sebaliknya jika dalam diri siswa tertanam sikap positif pada mata pelajaran matematika maka pelajaran yang diterimanya hasilnya akan baik. Sejalan dengan itu, Lestariningsih dan Sholichah (2017, p. 208) mengatakan bahwa siswa memiliki sikap positif pada matematika akan cenderung tertarik dan berusaha mempelajari matematika. Sikap pada matematika sangat penting dimiliki siswa, terutama terhadap pelajaran matematika karena sikap siswa pada matematika berhubungan langsung dengan hasil belajar matematika.

Selanjutnya, Sirajuddin et al. (2019) dalam penelitiannya yang mengkaji pengaruh sikap pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sikap pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs di Kota Belopa. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Lestariningsih dan Sholichah (2017), yang mengkaji pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar materi persamaan kuadrat. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar materi persamaan kuadrat. Dengan demikian dibutuhkan sikap yang baik dan positif pada mata pelajaran matematika untuk menunjang tercapainya hasil belajar matematika yang optimal.

## **3. Pengaruh Kecerdasan Emosional & Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear dan uji f, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yang berarti kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ventini et al. (2018, p. 178) mengemukakan bahwa ketika siswa memiliki kecerdasan emosional dan sikap terhadap mata pelajaran matematika tinggi maka secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi

hasil belajar matematika siswa menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya. Selain kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar matematika. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Goleman (Setyawan dan Simbolon, 2018, p. 13) bahwa kecerdasan emosional juga mempengaruhi sikap belajar matematika siswa, sesuai dengan manfaat kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif.

Sejalan dengan hal di atas, Umriyati (Setyawan dan Simbolon, 2018, p. 14) juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambata-hambatan psikologi yang ditemuinya dalam belajar. Tanpa adanya kecerdasan emosional siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin baik sikap siswa pada mata pelajaran matematika. Sehingga kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika akan saling menunjang satu sama lain untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ventini et al. (2018) dalam penelitiannya, yang mengkaji hubungan kecerdasan emosional dan sikap terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa SMA Jakarta Timur, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dan sikap siswa secara simultan atau secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, terbukti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs DDI Baruga berada dalam kategori kurang. Rata-rata sikap siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII MTs DDI Baruga berada dalam kategori sedang. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga berada dalam kategori cukup. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap siswa pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dan sikap siswa pada mata pelajaran matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. (2019). Hasil UN 2019.

<https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian!32&99&999!T&1&N&1&2!&>

Kuncoroningsih, E. (2013). Hubungan Antara Sikap Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pabelan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Salatiga: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana.

- [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3634/2/T1\\_202009071\\_Full%20text.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3634/2/T1_202009071_Full%20text.pdf)
- Lambertus., Ambarsari, M., & Maonde, F. (2016). Pengaruh Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 105-124.  
[http://karyailmiah.uho.ac.id/karya\\_ilmiah/Lambertus/23.Pengaruh\\_Sikap\\_Siswa.pdf](http://karyailmiah.uho.ac.id/karya_ilmiah/Lambertus/23.Pengaruh_Sikap_Siswa.pdf)
- Lestariningsih & Sholichah, B. (2017). Pengaruh Sikap Siswa pada Matematika terhadap Hasil Belajar Materi Persamaan Kuadrat. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 3(2), 207-213.<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/1742>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results.  
[https://www.oecd.org/pisa/Combined\\_Executive\\_Summaries\\_PISA\\_2018.pdf](https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf)
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian *Ex-Post Facto*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-16.<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/view/105-113>
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM*, 11(1), 11-18.  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2980>
- Sirajuddin., Arsyad, N., & Ma'rufi. (2019). Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pedagogy*, 4(1), 13-19.  
<http://journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/1434>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarmin. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2735-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2735-Full_Text.pdf)
- Vani, I. K., Paloloang, B., & Idris, M. (2019). Pengaruh Persepsi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Palu. *Jurnal Ele ktronik Pendidikan Matematika*, 6(4), 455-468.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/download/14181/10726>
- Ventini, M., Hartati & Sukardjo, M. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Sikap terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Jakarta Timur. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 166-180.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/download/8630/5868>.